ASUHAN KEBIDANAN CONTINUITY OF CARE (COC)
PADA NY "N" DI TPMB Bdn. LULUK KHOIRIYAH S.Tr.Keb
KABUPATEN BONDOWOSO

CONTINUITY OF CARE

Oleh:

Retno Dwi Pratiwi

NIM. 25106114

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

TAHUN AKADEMIK 2025/2026

LEMBAR PENGESAHAN

COC dengan judul: " Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* (COC) Pada Ny "N" Di TPMB Bdn. Luluk Khoiriyah, S.Tr.Keb Kabupaten Bondowoso Tahun 2026 telah diperiksa dan dipertahankan dihadapan TIM penguji. Pengesahan ini ditandatangani oleh tim penguji dan Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas dr. Soebandi pada:

Nama : Retno Dwi Pratiwi

NIM : 25106114

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juli 2026

Tempat : Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas dr. Soebandi

Ketua Penguji

Yuningsih, S.ST.,M.Keb
NIDN. 0705068003

Penguji Anggota I

Trisna Pangestuning Tyas, S.ST.,M.Kes
NIDN. 0704078804

Penguji Anggota II

Bdn Luluk Khoiriyah, S.Tr.Keb
NIP. 197307072002122004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi

Ai Nur Zannah, S.ST., M.Keb

NIDN. 0719128902

SINOPSIS

Retno Dwi Pratiwi, 2026. *Continuity Of Care* Pada Ny. “N” 25 Tahun di TPMB TPMB Bdn. Luluk Khoiriyah, S.Tr.Keb Bondowoso. Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care.* Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Universitas dr. Soebandi Jember: (1) Trisna Pangestuning Tyas, S.ST., M.Keb (2) Bdn. Luluk Khoiriyah, S.Tr.Keb.

Pelayanan kebidanan yang komprehensif mencakup kesehatan ibu dan anak mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, hingga pelayanan keluarga berencana (KB). Pendekatan *Continuity of Care* (CoC) bertujuan untuk memantau perkembangan kondisi ibu dan bayi secara berkelanjutan, sekaligus membangun hubungan terapeutik yang saling percaya antara bidan dan pasien. Laporan ini mendokumentasikan asuhan kebidanan pada Ny. "N" (G1P00000) yang dilaksanakan di TPMB "L" sejak 27 Maret 2026 hingga 29 April 2026 dengan menggunakan metode manajemen kebidanan SOAP (*Subjective, Objective, Assessment, Plan*). Ny. "N" berada pada usia kehamilan 39 minggu 5 hari dengan status risiko rendah (KRR). Hasil pemeriksaan antropometri menunjukkan indeks massa tubuh (IMT) sebesar 31,16 (kategori obesitas). Selama trimester III, ibu mengalami keluhan fisiologis berupa kontraksi palsu (*Braxton Hicks*) dan peningkatan frekuensi buang air kecil. Seluruh keluhan tersebut telah diatasi dengan edukasi yang tepat sesuai standar asuhan kehamilan. Proses persalinan berjalan normal. Kala I fase aktif berlangsung selama 3 jam, kala II selama 20 menit, dan kala III selama 10 menit dengan penerapan Manajemen Aktif Kala III (MAK III). Meskipun terjadi ruptur perineum derajat II yang dipicu oleh perineum kaku dan ketidaksiapan ibu saat mengejan, tindakan penjahitan dengan anestesi lokal dilakukan dengan cepat dan tepat. Bayi lahir spontan dengan berat badan 3200 gram dan panjang 50 cm. Pemantauan masa nifas dilakukan melalui empat kali kunjungan (KF). Pada hari ke-5 pascapartum, ibu mengalami kendala dalam menyusui akibat perlekatan yang kurang tepat. Masalah ini berhasil teratasi setelah diberikan edukasi mengenai posisi dan teknik menyusui yang efektif. Hingga kunjungan ke-4 (30 hari pascapartum), proses involusi uteri berjalan normal, lochea

telah mencapai fase *alba*, dan ibu menunjukkan kemandirian dalam merawat bayinya (*fase letting go*). Asuhan neonatal (KN) dilakukan sebanyak tiga kali. Meskipun bayi mengalami penurunan berat badan fisiologis pada hari ke-5, berat badan kembali meningkat pada hari ke-11. Bayi dipastikan dalam kondisi sehat, tali pusat telah lepas tanpa tanda infeksi, serta ibu telah mendapatkan edukasi komprehensif mengenai imunisasi dasar dan tanda bahaya pada neonatus. Pada kunjungan nifas terakhir, bidan memberikan konseling terkait kontrasepsi untuk ibu menyusui. Ny. "N" menunjukkan ketertarikan pada metode suntik 3 bulan. Bidan telah memberikan informasi lengkap mengenai keuntungan dan keterbatasan metode tersebut, serta memberikan kesempatan kepada ibu untuk mendiskusikan pilihan ini bersama suami sebelum memasuki usia 42 hari pascapersalinan. Pengkajian 13 Mei 2026, Ibu memilih Metode Amenore Laktasi (MAL) untuk menghindari efek samping KB hormonal di tengah kondisi obesitas (IMT 31,4). Seluruh penatalaksanaan kebidanan mulai pemeriksaan fisik, syarat MAL, edukasi menyusui, hingga rencana kontrasepsi transisi telah diberikan sesuai standar secara efektif. Secara keseluruhan, asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. "N" telah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur dan teori kebidanan terkini. Tidak ditemukan kesenjangan antara fakta klinis di lapangan dengan teori yang menjadi dasar asuhan, sehingga luaran kesehatan ibu dan bayi mencapai kondisi yang optimal.